

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

¹Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 274.

²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004, h. 49.

b. Macam-macam Fasilitas Pembelajaran

Menurut B.Suryosubroto, fasilitas pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.³

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

2) Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

3) Media pembelajaran

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.⁴

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu, sebagai berikut:

- a) Media audio, seperti radio, tape recorder.
- b) Media visual, seperti gambar grafik, diagram, bagan-bagan.
- c) Media audio visual, seperti infokus, film, video, televisi.

Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.⁵

³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 114.

⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Sp, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 274.

⁵ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung : CV. Yrama Widya, 2010, h. 127

Menurut Ibrahim Bafadal, fasilitas pembelajaran sekolah dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Sarana pendidikan
- b) Prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran, diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.⁶

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreatif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta.⁷ Menurut Torrance, Kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁸ Guru dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 3

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.465.

⁸Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 44.

(Dirjen PMTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.⁹

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁰

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas guru bisa ditandai oleh kemampuannya dalam mencetuskan gagasan-gagasan yang relatif baru, misalnya dalam cara pemecahan masalah, dapat menguraikan secara lancar dengan bahasa dan istilah yang kaya serta bervariasi, dan kemampuan untuk beralih dari suatu persoalan ke persoalan lain secara luwes.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru ekonomi merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran ekonomi dapat tercapai dengan baik, atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

⁹ Soemanto, Wasty dan Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya, Usaha Nasional, 2002, h. 9

¹⁰Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Op Cit*, h. 13.

¹¹Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 133.

b. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Aspek penting dalam kreativitas guru adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan untuk disebut sebagai orang yang kreatif, maka perlu juga diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif.

Menurut Utami Munandar mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dorongan ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah.
- 4) Senang mencoba hal-hal yang baru.
- 5) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya.
- 8) Tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Orisinalitas tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, dan sebagainya serta menggunakan cara-cara orisinal dalam pemecahan masalah).
- 11) Dapat bekerja sendiri.¹²

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif guru meliputi keterampilan berpikir sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berpikir lancar yaitu (a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

¹²Conny Semiawan,dkk, *memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah petunjuk bagi guru dan orang tua*, Jakarta: PT Gramedia, 1984.h. 29.

- 2) Keterampilan berpikir luwes (*fleksibel*) yaitu: (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berpikir *rasional* yaitu (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b) mampu membuat kombinasi-kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu (a) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (b) menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu, (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.¹³

Menurut Mulyana guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan.¹⁴ Selain itu guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami

¹³Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruru, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003, h. 109.

¹⁴Ferdi Saputra, *Jurnal PPKN UNJ*, Volume 1, Nomor 2, 2013, h. 6.

oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan guru yang mencerminkan, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dalam proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru yaitu lingkungan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis diluar diri individu, antara lain:

- 1) Tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran, misal ada peralatan, bahan dan media.
- 2) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.¹⁵

3. Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kreatifitas Guru

Fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Kelengkapan fasilitas belajar akan dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian fasilitas pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas guru.

¹⁵Ferdi Saputra, *Jurnal PPKN UNJ*, Volume 1, Nomor 2, 3013, h. 7.

Terlihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru menurut Rogers, terbagi 2, Tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran, misal ada peralatan, bahan dan media. Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.¹⁶

Dilihat dari yang diatas, fasilitas pembelajaran merupakan faktor eksternal dari kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini diberikan agar dapat menunjang pembelajaran di sekolah agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran mempengaruhi kreatifitas guru juga dapat dilihat dari, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu Faktor lingkungan. Suasana dan fasilitas pembelajaran yang memberikan rasa aman, kreativitas guru akan dapat berkembang bila lingkungan memberi dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas. Kebebasan yang diperlukan adalah kebebasan yang tetap mengacu pada norma yang berlaku tetapi saling menghargai sehingga memungkinkan rasa aman yang dinamis yang akan memberikan rangsangan dan kesempatan bagi kreativitas guru.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Dewi Kurniawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2012 meneliti dengan judul :

¹⁶ *Ibid*, h. 7

¹⁷ Nur'aeni, *Ada Apa dengan Kreativitas*, Islamadina, VOL. VII.3, September 2008, h. 74

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru Malam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Kabupaten Siak, dengan hasil penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan akhir bahwa fasilitas belajar terkategori “Cukup Baik” dengan persentase 71,13%, kreativitas guru dalam mengajar terkategori “sangat kreatif” dengan persentase 59,78%, dan hasil belajar terkategori “baik” dengan nilai rata-rata 70-79 sebanyak 39 siswa. Sedangkan pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak, dengan kontribusi fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah $0,450 \times 100\% = 45\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi/RSQuart) 0,450, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5 % maupun 1% yaitu $0,209 < 0,450 > 0,258$, ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2. Dwi Rahmadhana mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2010 meneliti dengan judul: Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru. Berdasarkan rumusan masalah hipotesis dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru tergolong cukup kreatif dengan persentase 69% (293), yang

terletak pada rentang nilai 50%-75% terkategori cukup kreatif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP, yaitu latar belakang pendidikan, kesungguhan, motivasi diri sendiri, kecerdasan emosional, tidak tersedianya sarana dan prasarana, kurangnya sosialisasi sesama guru dalam meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP, kurangnya motivasi dan monitoring dari kepala sekolah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Kajian ini berkenaan dengan pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kreativitas guru pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

1. Indikator-indikator fasilitas pembelajaran (Variabel X) merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak adalah sebagai berikut:
 - a. Tersedianya perpustakaan disekolah.
 - b. Tersedianya buku-buku ekonomi yang memadai diperpustakaan.
 - c. Tersedianya meja dan kursi belajar yang memadai dan nyaman diperpustakaan.
 - d. Tersedianya infokus yang digunakan dalam proses pembelajaran.
 - e. Tersedianya meja belajar yang nyaman dan memadai jumlahnya untuk siswa dan guru dikelas.

- f. Tersedianya buku paket pelajaran ekonomi dari sekolah yang memadai.
 - g. Tersedianya buku penunjang (LKS) mata pelajaran ekonomi dari sekolah.
 - h. Tersedianya papan tulis yang memadai di ruang kelas untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
 - i. Tersedianya penggaris papan tulis yang memadai di ruang kelas untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
 - j. Tersedianya spidol yang memadai di ruang kelas untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
 - k. Tersedianya penghapus papan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - l. Tersedianya kerangka model pembelajaran mata pelajaran ekonomi untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
 - m. Tersedianya diagram untuk siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kreativitas guru (variabel Y) merupakan suatu usaha yang dapat menghasilkan gagasan-gagasan, aktivitas-aktivitas dan obyek-obyek baru. Indikator-indikator kreativitas guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:
- a. Guru memperhatikan materi ajar dengan seksama untuk merencanakan pembuatan peta konsep.
 - b. Guru mempelajari materi ajar dengan seksama untuk membuat peta konsep.
 - c. Guru memperhatikan infokus dalam mempergunakannya dengan seksama.

- d. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi ajar di peta konsep yang telah ditampilkan melalui infokus.
- e. Guru meminta siswa untuk bertanya terkait materi ajar yang telah di sampaikan.
- f. Guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam memahami pelajaran yang ada di peta konsep dengan menggunakan infokus.
- g. Guru memberikan topik sesuai dengan pelajaran untuk dibahas oleh siswa.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil bacaan atau kesimpulan dari topik yang telah dibahas.
- i. Guru mengomentari dan menanggapi topik yang telah dibahas oleh siswa.
- j. Guru memberikan usulan atau saran terkait topik yang telah dibahas oleh siswa.
- k. Guru membuat peta konsep tidak hanya dipapan tulis menggunakan spidol saja tetapi membuat peta konsep dengan menggunakan infokus.
- l. Guru membuat peta konsep dengan menggunakan infokus dan mengkombinasikannya dengan gambar-gambar dan suara (audio) agar lebih menarik, menyenangkan dan siswa lebih terfokus ke proses pembelajaran.
- m. Guru berani menyatakan pendapatnya sendiri terkait materi yang diajarkan kemudian dituangkan ke dalam peta konsep yang ditampilkan menggunakan infokus.
- n. Guru menerima pendapat dan saran dari siswa terkait tampilan materi yang diberikan guru melalui infokus.

- o. Guru ahli dalam mengoperasikan infokus.
- p. Guru terampil dalam pembuatan peta konsep yang ditampilkan melalui infokus.
- q. Guru membuat poin-poin penting hasil pendapatnya sendiri yang kemudian diuraikan ke dalam peta konsep menggunakan infokus.
- r. Guru menyampaikan/mengungkapkan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dengan bahasanya sendiri yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.
- s. Guru teguh pendirian dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam menyatakan pendapat atau kesimpulannya sendiri dalam proses pembelajaran.
- t. Guru bersemangat dan menunjukkan keceriaan dalam menyampaikan pelajaran.
- u. Guru menyesuaikan mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan apa yang disampaikan agar siswa lebih mudah mengerti dan terfokus kepada guru dalam proses pembelajaran.
- v. Guru menjelaskan secara rinci materi pelajaran yang ada di dalam peta konsep dengan gagasan atau hasil ungkapannya sendiri.
- w. Guru membuat sub-sub atau poin-poin yang ada di dalam peta konsep dari hasil kesimpilannya sendiri .
- x. Guru mengoperasikan seperti menghidupkan dan mematikan infokus dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Adanya pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kreativitas guru pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kreativitas guru pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

